

BAB V

PENUTUP

Bab ini memuat simpulan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan berduka melalui penerapan *Art Therapy* di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi pelayanan keperawatan, pendidikan keperawatan, dan penelitian keperawatan.

5.1 Simpulan

Asuhan keperawatan pada klien dengan masalah berduka dapat dilaksanakan melalui proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan bahwa klien mengalami berduka akibat kehilangan peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah setelah mengalami stroke yang menyebabkan keterbatasan fisik. Kondisi tersebut ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam, menangis saat membahas keluarga, merasa tidak berguna, merasa kehilangan harapan, menarik diri dari lingkungan sosial, gangguan tidur, serta skor *Geriatric Depression Scale* (GDS-15) sebesar 13 yang mengindikasikan depresi.

Intervensi keperawatan yang diberikan berupa Dukungan Proses Berduka (SIKI I.09274) yang dipadukan dengan terapi komplementer *Art Therapy* sebagai media ekspresi emosi dan perasaan. Setelah dilakukan implementasi selama empat kali pertemuan, klien menunjukkan perubahan yang positif, ditandai dengan kemampuan mengungkapkan perasaan secara lebih terbuka, berkurangnya perilaku menyendiri, meningkatnya interaksi dengan orang lain, berkurangnya kesedihan yang tampak, serta peningkatan respons emosional yang lebih adaptif. Hasil evaluasi menggunakan instrumen GDS-15 menunjukkan penurunan skor dari 13 menjadi 9, yang menandakan adanya penurunan gejala depresi dan perbaikan kondisi emosional klien.

Dengan demikian, penerapan *Art Therapy* sebagai terapi komplementer yang dipadukan dengan intervensi dukungan proses berduka dapat membantu lansia mengekspresikan perasaan kehilangan secara lebih adaptif serta mendukung proses berduka yang sehat pada lansia di lingkungan panti sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pelayanan Keperawatan

1. Perawat yang memberikan pelayanan keperawatan gerontik diharapkan mampu melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual lansia, khususnya pada lansia yang mengalami kehilangan dan proses berduka.
2. Intervensi dukungan proses berduka perlu diterapkan secara berkelanjutan untuk membantu lansia menghadapi kehilangan secara adaptif dan mencegah munculnya masalah psikologis yang lebih berat.
3. *Art Therapy* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu terapi komplementer yang mudah diterapkan di panti sosial maupun pelayanan gerontik lainnya untuk membantu lansia mengekspresikan perasaan, meningkatkan interaksi sosial, dan memperbaiki kesejahteraan emosional.

5.2.2 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami penerapan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan masalah berduka. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penggunaan terapi komplementer *Art Therapy* sebagai bagian dari intervensi keperawatan psikososial pada lansia.

5.2.3 Bagi Penelitian Keperawatan

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga efektivitas *Art Therapy* terhadap proses berduka pada lansia dapat dievaluasi secara lebih luas.

2. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan bentuk *Art Therapy* lain, seperti mewarnai, melukis, kolase, atau terapi seni kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia yang mengalami kehilangan dan berduka.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan interpretasi terhadap hasil gambar yang dibuat oleh klien selama pelaksanaan *Art Therapy*, seperti menganalisis pemilihan warna, bentuk, simbol, maupun objek pada gambar, kemudian menghubungkannya dengan kondisi emosional, pengalaman kehilangan, serta tahapan proses berduka yang sedang dialami klien. Analisis tersebut diharapkan dapat memperkaya data penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respons psikologis lansia selama mengikuti *Art Therapy*.

